

## **PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS BPKP SUMATERA UTARA)**

**Ratih Anggraini Siregar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Potensi Utama,  
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241 Telp: (061) 6640525,  
e-mail: anggrainiratih47@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tindakan supervisi terhadap kualitas audit. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih sertameramalkan dan mengontrol suatu gejala. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa tindakan supervise berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara.*

**Kata kunci:** *Tindakan Supervisi, Kualitas Audit*

### **ABSTRACT**

*Audit quality as a probability that auditors will find and report violations on the client's accounting system. The probability to find violations depends on the technical capabilities of auditors and the probability of reporting violations depending on the independence of the auditor. The Indonesian Institute of Accountants argues that the audit conducted by the auditor is said to be qualified if it meets auditing standards and quality control standards. The purpose of this research is to know and analyze the impact of supervision actions on audit quality. Data collection is performed through the dissemination of a questionnaire that has been tested for validity and reusability. This research was performed on the auditor of BPKP North Sumatera province. This method of research, researchers conducted research using an associative and quantitative approach. An associative approach which is a study aimed at knowing the influence or also the relationship between two or more variables is predicted and control a symptom. The test equipment used in this study was multiple linear regression. Results showed that the supervision action affects the quality of audits on the BPKP North Sumatera province.*

**Keywords:** *supervision action, Audit quality*

## PENDAHULUAN

Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung pada banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Auditor junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman agar menghasilkan kualitas audit yang mumpuni (Jusup,2001).

Saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam penelitian ini, tekanan pengaruh sosial akan menjadi pemoderasi dalam kaitan pengaruh supervisi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Tekanan pengaruh sosial adalah perubahan yang digambarkan sebagai suatu pemikiran, perasaan, sikap, atau perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan individu atau kelompok yang lain (Rashotte,2007). Pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

Hasil audit untuk kerugian negara dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatra Utara untuk kasus dugaan tindak pidana korupsi (tipikor) dana Teknik informasi komputer di Dinas Pendidikan Humbang Hasundutan (Humbahas) tahun anggaran 2011 yang bersumber dari dana APBN memakan waktu selama lebih dari 4 tahun. Ini terkait dengan lamanya proses laporan kerugian negara yang dikeluarkan oleh BPKP, mengapa sampai membutuhkan waktu yang cukup lama. Ada indikasi bahwa auditor senior BPKP memiliki hubungan yang berelasi dengan terduga tersangka tindak pidana korupsi tersebut. Auditor BPKP tersebut mengarahkan kepada auditor lainnya untuk memperlambat proses auditnya. (sumber : <http://hariansib.co/view/Marsipature-Hutanabe/104177/BPKP-SumutDituding-Ganjel-Penyelidikan-Dugaan-Korupsi-di-Dinas-Pendidikan-Humbahas.html>)

Kasus lain juga terjadi dengan rincian dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan (alkes) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Djoelham Binjai yang sejatinya sudah dilakukan penyelidikan oleh penyidik semasa kepala Kajari Binjai dijabat oleh Wilmar Ambarita namun mangkrak pada tahap penyelidikan selama 4 tahun 4 bulan. Namun, tak lama setelah pergantian kajari, penyidikan kasus ini langsung menunjukkan hasil. Ini dikarenakan adanya tekanan oleh Kajari baru (Victor Antonius Saragih Sidabutar ) terhadap BPKP (sumber <http://www.rmolsumut.com/read/2017/11/17/52405/BCW:-Kejaksaan-Negeri-Binjai-Tebang-Pilih-dalam-Menindak-Dugaan-Korupsi!->)

Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting auditor di lingkungan pemerintahan. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahannya adalah: Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu : Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tindakan supervisi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

## LANDASAN TEORI

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi, 2006) dalam (Ferry dan Yohanes, 2012).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (Lee, Liu, dan Wang, 1999).

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil (Sutton, 1993) dalam (Justina, 2008). Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir.

Adapun indikator pada variabel kualitas audit ialah:

#### 1) Pengelolaan fungsi audit internal

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013). audit internal dapat manage sistem audit yang akan diterapkan demi mendapatkan kualitas audit yang bagus.

#### 2) Lingkup penugasan

(Rapina dkk, 2013) Dengan Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan adanya lingkup penugasan Auditor dituntut untuk dapat mengetahui serta mempelajari jenis perusahaan yang akan di audit yang diharapkan dapat memberi hasil audit yang real dan sesuai dengan standart hasil laporan audit.

#### 3) Perencanaan penugasan

Christiawan (2005) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi di atas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.

#### 4) Pelaksanaan penugasan

De Angelo (1981) yang dikutip Alim dkk (2007) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

#### 5) Komunikasi hasil penugasan

Hal tersebut senada dengan Moizer (1997) yang menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan, Dimaksudkan agar hasil audit dapat disampaikan kepada klien apa adanya tanpa ada hasil yang diganti (manipulasi)

6) Pemantauan tindak lanjut

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi. Dilakukan oleh auditor dikarenakan auditor tidak dapat memberikan pendapat didalam opininya karna perusahaan tidak memberikan data yang tidak sesuai dengan standart audit.

**Tindakan Supervisi**

Supervisi berasal dari bahasa latin, terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti “di atas” dan videre yang berarti “melihat”. Jadi supervisi artinya melihat dari atas. Secara umum, supervisi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan, dimana jika terdapat suatu permasalahan dapat memberikan petunjuk atau jalan keluar untuk mengatasinya (Laraeni, 2008)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No.05 mendefenisikan supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan tersebut tercapai.

Supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Dengan adanya supervise dapat memberikan feedback atau masukan-masukan bagi karyawan untuk melakukan perbaikan-perbaikan (Rosalina dan rustiana, 2003).

Supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Seiring dengan perjalanan waktu, supervisi dikatakan sebagai proses yang dinamis. Pada awalnya supervisi bersifat kaku atau otoriter. Bilamana seorang tidak bekerja sebagaimana yang diperintahkan, maka ia akan dihukum. Pada saat ini, supervisi diwarnai dengan gaya manajemen partisipatif.

Parker et al dalam (Martamin, 2006) mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting bagi akuntan yang berkaitan dengan kerja adalah evaluasi secara fair (adil) terhadap dirinya. Kemudian kebutuhan lainnya yang penting adalah supervisi yang kompeten dan adil.

Hasil studi Kozlowski dalam (Chandra, 2006) menunjukkan bahwa supervisor merupakan pihak yang paling dekat dengan konteks kerja seseorang karena melalui mereka tercermin budaya atau iklim organisasi. Dengan kata lain, supervisor mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku bawahannya.

MENPAN (2008:24) Supervisi merupakan tindakan yang terus-menerus selama pekerjaan audit, mulai dari perencanaan hingga diterbitkannya laporan audit. Supervisi harus diarahkan baik pada substansi maupun metodologi audit dengan tujuan antara lain untuk mengetahui :

1. pemahaman anggota tim audit atas rencana audit;
2. kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar audit;
3. kelengkapan bukti yang terkandung dalam kertas kerja audit untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi sesuai dengan jenis audit;
4. kelengkapan dan akurasi laporan audit yang mencakup terutama pada kesimpulan audit dan rekomendasi sesuai dengan jenis audit.

Secara umum yang dimaksudkan dengan supervisi adalah melakukan suatu tindakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya.

BPK RI (2009:73) supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar pemeriksaan dapat dicapai. Unsur supervisi meliputi pemberian instruksi kepada staf, pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi, pelaksanaan review atas pekerjaan yang dilakukan, dan pemberian kerja lapangan (on the job training) yang efektif.

BPK RI (2009:73) supervisor harus yakin bahwa staf benar-benar memahami mengenai pekerjaan pemeriksaan yang harus dilakukan, mengapa pekerjaan tersebut harus dilakukan, dan apa yang diharapkan akan dicapai. Bagi staf yang berpengalaman, supervisor dapat memberikan pokok-pokok mengenai lingkup pekerjaan pemeriksaan dan menyerahkan rinciannya kepada staf tersebut. Bagi staf yang kurang berpengalaman, supervisor harus memberikan pengarahan mengenai teknik menganalisis dan menyimpulkan data.

Nurahma dan Indriantoro (2000) menjelaskan bahwa Accounting Education Change Commision (AECC), sebagai lembaga di Amerika Serikat, yang dibentuk untuk menangani pendidikan akuntansi dalam upaya untuk mempertahankan profesi auditor sebagai pilihan karir di

Negara tersebut, menerbitkan Issue Statement No.4. Salah satu isi dari Issue Statement No.4 adalah AECC Recommendations Early Work Experience yang mendorong pemberdayaan akuntan melalui tindakan supervisi yang tepat akan menumbuhkan instrinsik motivation, yang berisi saran-saran antara lain :

1. Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Seorang supervisor harus berorientasi pada pekerjaannya dan memiliki sensitivitas sosial yang memberikan feedback, penghargaan, pengakuan keahlian terhadap stafnya.

Mentoring didefinisikan sebagai proses membentuk dan mempertahankan hubungan secara insentif antara karyawan senior dengan karyawan junior dan supervise sebagai penghubungnya.

Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :

- a. Supervisor sering memberikan feedback yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan di bawah supervisinya.
- b. Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
- c. Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan sebagai profesional, membantu untuk mengenali peluang kerja masa datang dan mendahulukan minat serta rencana akuntan pemula.
- d. Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digelutinya tersebut.

2. Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan.

Kondisi kerja merupakan kesempatan yang individu rasakan untuk melakukan tugas yang bernilai. Seringkali auditor mengeluh karena tidak memahami gambaran secara keseluruhan dari penugasan, sehingga supervisi harus meningkatkan mental para bawahannya untuk bekerja dengan benar pada saat pertama dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi.

Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :

- a. Menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk diantaranya hambatan budgeter, dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi sampai penugasan selesai.
  - b. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan.
  - c. Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.
3. Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesainya suatu tugas.

Penugasan merupakan kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk memilih tugas yang berarti bagi auditor.

Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :

- a. Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kesiapan auditor.
- b. Memaksimalkan kesempatan auditor untuk menggunakan kemampuan verbal, baik lisan maupun tulisan, berfikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu auditor pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

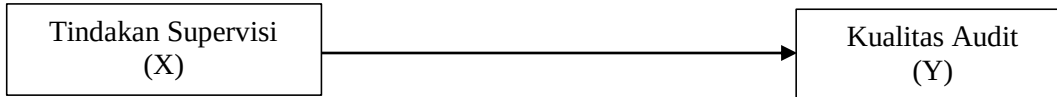
Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan kepada bawahan secara langsung sehingga dengan bantuan tersebut bawahan akan memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik.

Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dapat lebih meningkatkan efektivitas kerja, peningkatan ini erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan.

- b. Dapat lebih meningkatkan efisiensi kerja, peningkatan ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan, sehingga pemakaian sumber daya (tenaga, harta, dan sarana) yang sia-sia akan dapat dicegah.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan asosiatif dilihat dari cara penjelasannya dan pendekatan kuantitatif dilihat dari jenis datanya. Pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh supervisi sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Km 5,5 Medan (20132) yang dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari BPKP Sumatera Utara..

### Sumber Data

Sumber Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2009). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut :

1. Daftar pertanyaan (Questionnaire) yang disebarakan kepada responden.
2. Wawancara (Interview) kepada auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner, yaitu suatu bentuk instrument pengumpulan data dalam format pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan kolom dimana responden akan menuliskan jawaban atas pertanyaan/ pernyataan yang diarahkan kepadanya.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22. Analisis ini bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel yaitu tindakan supervisi terhadap kualitas audit.

Data yang telah dikumpulkan supaya dapat dimanfaatkan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar guna mengetahui kualitas audit..

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai dengan 5 disetiap masing masing pertanyaan kuesioner dari variabel kompetensi, promosi jabatan dan prestasi kerja.

#### 2. Analisis Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) yang disebarkan sebanyak 30 eksemplar angket dengan jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

### Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

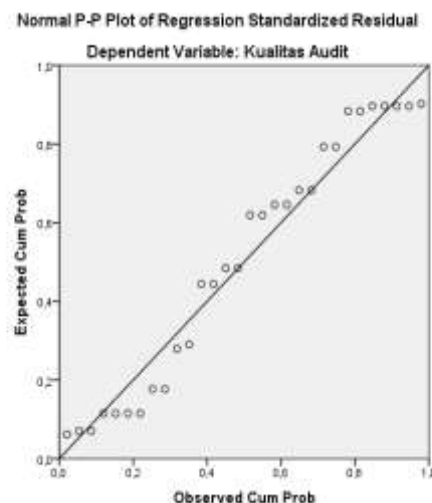
#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normality plot dengan melihat grafik P-P Plot, grafik histogram dan uji kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Tampilan grafik Histogram juga memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.

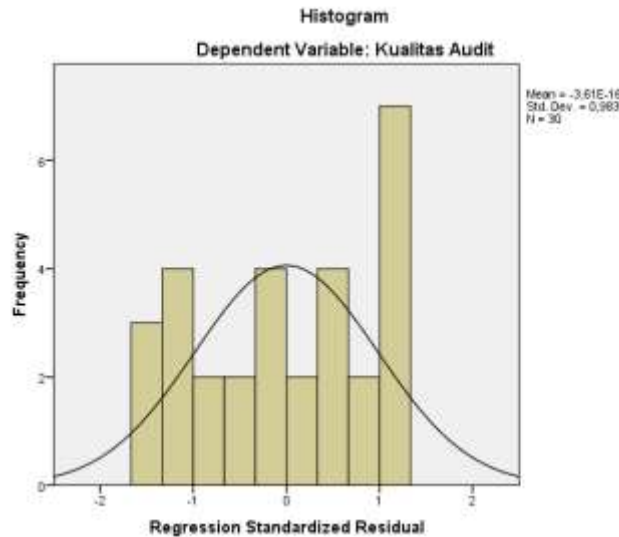
Hasil uji normalitas dengan pendekatan normality plot (p-plot) yang dilakukan ditunjukkan oleh Gambar 1:



**Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot**

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data terdistribusi merata disepanjang garis diagonal. Hal ini membuktikan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



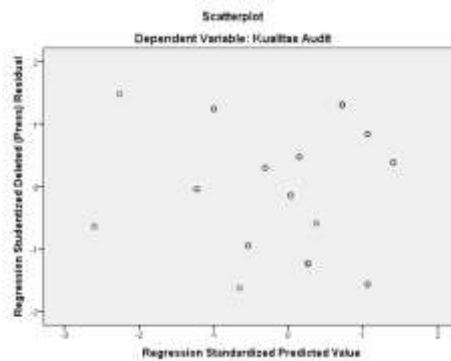
**Gambar 2. Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Pada Gambar 2 menjelaskan bahwa garis dan histogramnya melintang dari kiri ke kanan membentuk kurva secara sempurna. Gambar ini menunjukkan bahwa data yang telah diolah sudah terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda bisa dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada satu grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola-pola tertentu dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu regression studentized residual (Y). Hasil ini menginterpretasikan bahwa data model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel loyalitas konsumen berdasarkan variabel independen.

**Uji Regresi Linier Sederhana****Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)       | 2,939                       | 1,363      |                           | 2,156  | ,040 |
| Tindakan Supervisi | ,925                        | ,037       | ,978                      | 24,940 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari data di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 2,939 + 0,925X$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,939 dengan parameter positif menunjukkan bahwa semua variabel bebas (tindakan supervisi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan terhadap kualitas audit.
- Koefisien regresi X yaitu tindakan supervisi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,925 dengan demikian dapat diketahui bahwa tindakan supervisi dapat meningkatkan kualitas audit.

**Uji Hipotesis**

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent) secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel tindakan supervisi diketahui mempunyai nilai thitung (24,940) lebih besar daripada ttabel (1,312), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka variabel X1 memiliki kontribusi dan pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Uji Koefisien Determinasi**

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi variabel terikat dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.

**Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,978 <sup>a</sup> | ,957     | ,955              | 1,74706                    |

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari data di atas menunjukkan nilai R-square sebesar 0,957, hal ini berarti bahwa 95,7% variasi nilai tindakan supervisi ditentukan oleh peran variasi tersebut dengan kalimat tindakan supervise dalam mempengaruhi kualitas audit adalah sebesar 95,7% sementara 4,3% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

**Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis Ha menunjukkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Binti Afifah (2015), menemukan tindakan supervisi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan pula dengan penelitian Ahmad Rifan (2015), tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan dari temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu pihak auditor BPKP diduga memperlambat penyidikan kasus dugaan korupsi pengadaan alat sekolah didinas pendidikan Humbang Hasundutan (Humbhas) serta kasus korupsi tersebut diindikasikan terlambat penyidikannya karena arahan dari Auditor senior (Supervisor) BPKP Provinsi Sumatera Utara. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap kualitas audit karena tindakan supervisi merupakan tindakan yang

sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit seorang Auditor. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden atas yang menyetujui bahwa sikap auditor harus mampu berkomunikasi, berpikir kritis dan mengembangkan analitis auditor sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Aktivitas supervisi menunjukkan peranan supervisor dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan bawahan. Peranan supervisi ini meliputi pemeriksaan pekerjaan, pemberian saran dan bimbingan sebagai feedback bagi bawahan, dan memberikan dukungan mental bagi bawahan. Jadi, aktivitas supervisi mempunyai korelasi dengan sikap dan perilaku auditor yang diawasi. Supervisi termasuk dalam standar pekerjaan lapangan yang menekankan bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika digunakan asisten, harus disupervisi dengan benar.

Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung pada banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Auditor junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman agar menghasilkan kualitas audit yang mumpuni (Jusup, 2001).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan: Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan supervisi yang didapat oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang diberikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan penelitian ini dapat diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, sehingga dapat menghasilkan model regresi penelitian yang dapat memprediksi secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau lembaga lainnya untuk mendapat kualitas dalam pemeriksaan audit.
2. Upaya peningkatan kualitas audit dapat dilakukan misalnya melalui pelatihan etika (ethics training) maupun sosialisasi yang komprehensif tentang kecurangan, penyimpangan dalam segala aktivitas ekonomi yang ada, mengingat meningkatnya kompleksitas permasalahan yang sering dialami institusi sektor publik. Melalui upaya tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja auditor maupun kualitas audit yang semakin dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anni Ompu Sunggu. 2004. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja (Studi Empiris Pada Internal Auditor Pln Se-Indonesia). Tesis Program Pasca Sarjana Undip (Tidak Dipublikasikan)
- [2] Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Akuntan Public. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Arens, Alvin A. 2004. Auditing Dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Jakarta: Pt. Indeks.
- [4] Brehm, S.S And Kassin S.M. Social Psychology. Boston: Houghton Mifflin Co, 1990.

- [5] Donald L. Deis Dan A. Giroux. 1992. Deteminants Of Audit Quality In The Public Sector. *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- [6] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang : Bagian Penerbitan Undip.
- [7] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [9] Hery, 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama, Jakarta : Caps (Center Of Academic Publishing Service)
- [10] Husein Umar. 2000. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- [11] Hutanabe, Marsipature. *Bpkp-Sumut-Dituding-Ganjal-Penyelidikan-Dugaan-Korupsi-Di-Dinas-Pendidikan-Humbahas*. [Http://Hariansib.Co/View](http://Hariansib.Co/View)
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- [13] Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1983 Tentang Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, 1983.
- [14] Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan, Organisasi, Dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Nondepartemen.
- [15] Lee, C.J., Liu, Dan T. Wang. 1999. The 150-Hour Rule. *Journal Of Accounting And Economics*. 27(2). Pp. 203-228.
- [16] Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.
- [17] Pusdiklatwas, Bpkp, 2008. "Kode Etik Dan Standar Audit". *Diklat Pembentukan Auditor Terampil*, Edisi Kelima, [Http://www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id).
- [18] Rashotte, Lisa. (2007), *Social Influence*. In: G. Ritzer. Eds. *The Blackwell Encyclopedia Of Sociology*. Blackwell Publishing, Pp. 4426-4429.
- [19] Santoso, sinngih. 2004. *Buku latihan SPSS statistic multivariat*. Jakarta. Elex media komputindo.
- [20] Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [21] Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- [22] Sumarsono. 2004. *Metodologi Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data*. Edisi Revisi. Surabaya.
- [23] Wahyudi Dan Mardiyah. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkst Materialitas Dalam Pemeriksaaan Laporan Keuangan*. *Symposium Nasional Akuntansi* . Padang.